

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Strategi Pengembangan**

##### 1. Definisi Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani “*strategos*” yang artinya ilmu para jenderal untuk memenangkan suatu pertempuran dengan menggunakan suatu pertempuran dengan sumberdaya yang terbatas.<sup>14</sup> Sedangkan dalam kamus Belanda-Indonesia, *sertategis* berasal dari kata majemuk, yang artinya siasat perang, istilah strategi tersebut digunakan dalam kemiliteran sebagai usaha untuk mencapai kemenangan, sehingga dalam hal ini diperlukan taktik serta siasat yang baik dan benar.

Menurut Stephanie K. Marrus yang dikutip dalam buku *Manajemen Strategis* menyatakan: strategi merupakan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Sedangkan Menurut Hamel dan Prahalad yang dikutip pada buku *Strategic Management in Action* menyatakan: strategi merupakan tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa

---

<sup>14</sup> Retina Sri Sedjati, *Manajemen Strategis*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hal. 1

depan. Dengan demikian, strategi hampir selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi.<sup>15</sup>

Strategi adalah bakal tindakan yang menuntun keputusan manajemen puncak dan sumber daya perusahaan yang banyak merealisasikannya. Di samping itu, strategi juga mempengaruhi kehidupan organisasi dalam jangka panjang, paling tidak selama lima tahun. Oleh karena itu, sifat strategi adalah berorientasi ke masa depan. Strategi mempunyai konsekuensi multifungsional atau multidivisional dan dalam perumusannya perlu mempertimbangkan faktor-faktor internal maupun eksternal yang dihadapi perusahaan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu proses yang direncanakan untuk mencapai sasaran perusahaan dalam jangka waktu yang panjang. Saat strategi telah diterapkan maka akan diketahui apakah gagal atau berhasil pada organisasi tersebut.

#### a. Fungsi Strategi

Fungsi dari strategi pada dasarnya adalah berupaya agar strategi yang disusun dapat diimplementasikan secara efektif. Untuk itu, terdapat enam fungsi yang harus dilakukan secara simultan, yaitu:<sup>16</sup>

- 1) Mengkomunikasikan suatu maksud (visi) yang ingin dicapai kepada orang lain.

---

<sup>15</sup> Husein Umar, *Strategic Management in Action*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001), hal. 31

<sup>16</sup> Sofjan Assauri, *Strategic Management*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), hal.

- 2) Menghubungkan atau mengaitkan kekuatan atau keunggulan organisasi dengan peluang dari lingkungannya.
  - 3) Memanfaatkan atau mengeksploitasi keberhasilan dan kesuksesan yang didapat sekarang, sekaligus menyelidiki adanya peluang-peluang baru.
  - 4) Menghasilkan dan membangkitkan sumber-sumber daya yang lebih banyak dari yang digunakan sekarang.
  - 5) Mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan atau aktivitas organisasi ke depan.
  - 6) Menanggapi serta bereaksi atas keadaan yang baru dihadapi sepanjang waktu.
- b. Perencanaan Strategi

Strategi merupakan prosedur manajerial untuk mengembangkan serta mempertahankan konsistensi yang layak antara keahlian, sumberdaya, sasaran serta peluang pasar yang berubah. Tujuan perencanaan strategi yaitu upaya untuk membentuk dan menyempurnakan produk perusahaan sehingga memenuhi target yang akhirnya meningkatkan pertumbuhan suatu organisasi. Perencanaan suatu organisasi harus melalui prosedur yang sistematis terkoordinasi serta berkesinambungan. Berikut proses perencanaan strategi organisasi atau perusahaan:<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Nur Wenning, dkk, Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Jumlah Kunjungan pada Objek Wisata Kebun Rada dan Kebun Binatang (KRKB) Gembira Loka Di Kota Yogyakarta, *Jurnal Kajian Bisnis*, Vol. 22, No. 1, Tahun 2014, hal. 12

- 1) Misi bisnis merupakan implikasi adanya suatu organisasi dalam masyarakat.
- 2) Analisa lingkungan internal (peluang dan ancaman) organisasi harus memperhatikan faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi usaha yang ada.
- 3) Analisa lingkungan internal dan eksternal merupakan faktor penentu bagi keberlangsungan hidup organisasi.
- 4) Merumuskan tujuan serta sasaran untuk perencanaannya.
- 5) Menetapkan strategi sasaran untuk memperlihatkan arah tujuan yang akan dituju oleh suatu bisnis.
- 6) Menerapkan program dan mengembangkan strategi pokok untuk mencapai sasaran.

## 2. Definisi Pengembangan

Menurut Iskandar Wiryokusumo pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuan-kemampuannya, sebagai bekal untuk selanjutnya atas prskarsa sendiri menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesama, maupun

lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.<sup>18</sup>

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoretis, konseptual dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan/jabatan melalui pendidikan dan latihan. Pendidikan sendiri berhubungan dengan peningkatan pengetahuan umum dan latihan. Sedangkan latihan adalah suatu usaha peningkatan pengetahuan dan keahlian seorang karyawan untuk mengerjakan suatu pekerjaan tertentu.

Strategi pengembangan adalah usaha menyeluruh, yang memerlukan dukungan dari pimpinan atas yang dirancang untuk meningkatkan efektifitas dan kesehatan organisasi melalui penggunaan beberapa teknik intervensi dengan menerapkan pengetahuan yang berasal dari ilmu-ilmu perilaku. Strategi pengembangan adalah suatu proses yang meningkatkan efektifitas keorganisasian dengan mengintegrasikan keinginan individu akan pertumbuhan dan perkembangan tujuan keorganisasian. Secara khusus proses ini merupakan usaha mengadakan perubahan secara berencana yang meliputi suatu sistem total sepanjang periode tertentu, dan usaha mengadakan perubahan ini berkaitan dengan misi organisasi.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Iskandar Wiryokusumo dan J. Mandilika, *Kumpulan-Kumpulan Pemikiran dalam Pendidikan* (Jakarta: CV. Rajawali, 1982), hal. 93

<sup>19</sup> James L. Gibson, *Organisasi Dan Manajemen, Perilaku Struktur Dan Proses, Terj. Djoerban Wahid* (Jakarta: Erlangga, 1990), hal. 658

a) Tahapan Pengembangan

Dalam melakukan kegiatan pengembangan, ada beberapa tahapan yang harus dilalui, diantaranya:<sup>20</sup>

1) Memiliki ide usaha

Awal usaha seseorang berasal dari suatu ide usaha. Ide usaha yang dimiliki seseorang bisa berasal dari mana saja. Ide usaha muncul setelah melihat keberhasilan orang lain dengan pengamatan. Selain itu ide usaha juga dapat timbul karena adanya *sense of business* yang kuat dari seorang wirausaha.

2) Penyaringan Ide/Konsep

Usaha Pada tahap selanjutnya, menuangkan ide usaha ke dalam konsep usaha yang merupakan tahap lanjut ide usaha ke dalam bagian bisnis yang lebih spesifik. Penyaringan ide-ide akan dilakukan melalui suatu aktivitas penilaian kelayakan ide usaha secara formal maupun yang dilakukan secara informal.

3) Pengembangan Rencana Usaha (*Business Plan*)

Komponen utama dari perencanaan usaha yang akan dikembangkan adalah perhitungan proyeksi laba-rugi (*performa income statement*) dari bisnis yang akan dijalankan. *Performa income statement* merupakan income statement yang disusun berdasarkan perkiraan asumsi usaha yang akan datang dan disusun berdasarkan data-data historis.

---

<sup>20</sup> Ismail Solihin, *Pengantar Bisnis: Pengenalan Praktis dan Studi Kasus*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 123

#### 4) Implementasi rencana usaha dan pengendalian usaha

Rencana usaha yang telah dibuat, baik secara rinci maupun secara global, tertulis maupun tidak tertulis, selanjutnya akan diimplementasikan dalam pelaksanaan usaha. Rencana usaha akan menjadi panduan bagi pelaksanaan usaha yang dilakukan oleh seseorang. Dalam kegiatan implementasi rencana usaha, seseorang akan mengarahkan berbagai sumber daya yang dibutuhkan seperti modal, material, dan tenaga kerja untuk menjalankan kegiatan usahanya.

### **B. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)**

#### 1. Definisi BUMDes

Menurut Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang desa Badan Usaha Milik Desa, selanjutnya disebut BUM Desa adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa. Sebagai salah satu lembaga ekonomi yang beroperasi dipedesaan, BUMDes harus memiliki perbedaan dengan lembaga ekonomi pada umumnya. Ini dimaksudkan agar keberadaan dan kinerja BUMDes mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan warga desa. Disamping itu, supaya tidak berkembang sistem usaha kapitalis di

pedesaan yang dapat mengakibatkan terganggunya nilai – nilai kehidupan bermasyarakat.<sup>21</sup>

BUMDes adalah suatu badan yang didirikan atau dibentuk secara bersama oleh masyarakat dan pemerintah desa dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat dalam rangka memperoleh keuntungan bersama sebagai salah satu sumber Pendapatan Asli Desa.

BUMDes sebagai instrumen otonomi desa maksudnya adalah untuk mendorong pemerintah desa dalam mengembangkan potensi desanya sesuai dengan kemampuan dan kewenangan desa, sedangkan sebagai instrumen kesejahteraan masyarakat yakni dengan melibatkan masyarakat didalam pengelolaan BUMDes serta sebagai sebuah program yang dirancang oleh pemerintah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat yang lebih baik. Cara kerja BUMDes adalah dengan jalan menampung kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat dalam sebuah bentuk kelembagaan atau badan usaha yang dikelola secara profesional, namun tetap bersandar pada potensi asli desa sesuai dengan kemampuan dan kewenangan desa.<sup>22</sup>

BUMDes yang ideal mampu menjadi poros kehidupan masyarakat Desa, Karena tujuannya untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat, mampu menyerap kapasitas produksi masyarakat dan aksesnya terbuka untuk semua masyarakat Desa. BUMDes dapat berdiri dengan tujuan sebagai

---

<sup>21</sup> Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP), Buku Panduan Pendirian dan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES), (Fakultas Ekonomi: Universitas Brawijaya, 2007), hal. 4

<sup>22</sup> Edi Suharto, “*Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*”, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009),hal. 50

agen pembangunan daerah dan menjadi pendorong terciptanya sektor korporasi di pedesaan tetapi dengan biaya produksi dan pengelolaan tidak terlalu tinggi.

Jadi, BUMDes adalah suatu badan yang didirikan atau dibentuk secara bersama oleh masyarakat dan pemerintah desa dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat dalam rangka memperoleh keuntungan bersama sebagai salah satu sumber Pendapatan Asli Desa.

## 2. Fungsi dan Tujuan Pembentukan BUMDES

Tujuan pendirian BUMDes seperti yang dijelaskan dalam UU No.6 Tahun 2014 adalah:<sup>23</sup>

- a. Meningkatkan perekonomian desa.
- b. Mengoptimalkan aset Desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan Desa.
- c. Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi Desa.
- d. Mengembangkan rencana kerja sama usaha antar desa dengan pihak ketiga.
- e. Menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga.
- f. Membuka lapangan kerja.
- g. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa.

---

<sup>23</sup> Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP), Buku Panduan Pendirian dan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES), (Fakultas Ekonomi: Universitas Brawijaya, 2007), hal. 12

h. Meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan pendapatan asli desa.

Pendirian dan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa adalah merupakan perwujudan dari pengelolaan ekonomi produktif desa yang dilakukan secara kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparansi, akuntabel, dan sustainable. Oleh karena itu, perlu upaya serius untuk menjelaskan pengelolaan badan usaha tersebut dapat berjalan secara efektif, efisien, professional dan mandiri untuk mencapai tujuan BUMDes dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan (produktif dan konsumtif) masyarakat melalui pelayanan distribusi barang dan jasa yang dikelola masyarakat dan PemDes.

Pembentukan BUMDes didasarkan pada kebutuhan, potensi, dan kapasitas desa, sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat yang mengandung substansi inovatif diantaranya yaitu:

- a. Pembentukan BUMDes bersifat kondisional, yang membutuhkan sejumlah prasyarat, yang menjadi dasar kalayak pembentukan.
- b. BUMDes merupakan usaha desa yang bercirikan kepemilikan kolektif, bukan hanya dimiliki oleh pemerintah desa, bukan hanya dimiliki masyarakat, bukan juga hanya dimiliki oleh individu, melainkan menjadi milik pemerintah desa dan masyarakat. Berbeda dengan koperasi yang dimiliki dan bermanfaat hanya untuk anggotanya, BUMDes dimiliki dan dimanfaatkan baik oleh pemerintah desa dan masyarakat secara keseluruhan.

c. Mekanisme pembentukan BUMDes bersifat inklusif, deliberatif dan partisipatoris. Artinya BUMDes tidak cukup dibentuk oleh pemerintah desa, tetapi dibentuk melalui musyawarah esayang melibatkan berbagai komponen masyarakat. Secara organisasional musyawarah desa juga dilembagakan sebagai institusi tertinggi dalam BUMDes, seperti halnya rapat dalam anggota koperasi.

### 3. Prinsip Pengelolaan BUMDES

Prinsip-prinsip pengelolaan BUMDes penting untuk diuraikan agar paham dan dipersepsikan dengan cara yang sama oleh pemerintah desa, anggota (penyertaan modal), BPD, PemKab, dan masyarakat. Berikut beberapa prinsip dalam mengelola BUMDes :<sup>24</sup>

- a) Kooperatif, semua komponen yang terlibat di dalam BUMDes harus mampu melakukan kerjasama yang baik demi pengembangan dan kelangsungan hidup usahanya.
- b) Partisipatif, semua komponen yang terlibat didalam BUMDes harus bersedia secara sukarela atau diminta memberikan dukungan dan kontribusi yang dapat mendorong kemajuan usaha BUMDes.
- c) Transparan, aktifitas yang berpengaruh terhadap kepentingan masyarakat umum harus dapat diketahui oleh segenap lapisan masyarakat dengan mudah dan terbuka.

---

<sup>24</sup> [Bumdes.id/blog/2021/11/02/prinsip-pengelolaan-bumdes/](https://bumdes.id/blog/2021/11/02/prinsip-pengelolaan-bumdes/)

- d) Kesetaraan (emansipasi), semua pihak yang terlibat dalam BUMDes harus diperlakukan sama tanpa memandang golongan, suku, dan agama mempunyai hak dan kedudukan yang sama.
- e) Akuntabel, seluruh kegiatan usaha harus dapat dipertanggung jawabkan secara teknis maupun administratif.
- f) Berkelanjutan (sustainable), kegiatan usaha harus dikembangkan dan dilestarikan oleh masyarakat dalam wadah BUMDes.

Hal penting adalah BUMDes harus mampu mendidik masyarakat membiasakan menabung, dengan cara demikian akan dapat mendorong pembangunan ekonomi masyarakat desa secara mandiri. Pengelolaan BUMDes, diprediksi akan tetap melibatkan pihak ketiga yang tidak saja berdampak pada masyarakat desa itu sendiri, tetapi juga masyarakat dalam cakupan yang lebih luas (kabupaten). Oleh sebab itu, pendirian BUMDes yang diinisiasi oleh masyarakat harus tetap mempertimbangkan keberadaan potensi ekonomi desa yang mendukung pembayaran pajak di desa, dan kepatuhan masyarakat desa terhadap kewajibannya.

### **C. Kesejahteraan Masyarakat**

#### **1. Definisi Kesejahteraan Masyarakat**

Kesejahteraan menurut Kamus Bahasa Indonesia berasal dari kata sejahtera yang mempunyai makna aman, sentosa, makmur, dan selamat (terlepas dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya). Kata sejahtera mengandung pengertian dari bahasa Sanskerta "*catera*" yang berarti payung. Kesejahteraan material dan spiritual merupakan tujuan

yang ingin dicapai dalam proses pembangunan.<sup>25</sup> Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembangunan tidak harus dicapai dalam aspek material saja tetapi juga dalam aspek spiritual. Ketika sebuah proses pembangunan hanya diarahkan untuk mencapai keberhasilan material maka bisa dipastikan kesejahteraan masyarakat yang diinginkan tidak akan bisa tercapai. Masyarakat hanya akan merasakan kehidupan yang hampa dan tanpa makna meskipun semua fasilitas tersedia.

Kesejahteraan oleh sebagian masyarakat selalu dikaitkan dengan konsep kualitas hidup. Konsep kualitas hidup merupakan gambaran tentang keadaan kehidupan yang baik. *World Health Organization* mengartikan kualitas hidup sebagai sebuah persepsi individu terhadap kehidupannya di masyarakat dalam konteks budaya dan sistem nilai yang ada terkait dengan tujuan, harapan standar, dan juga perhatian terhadap kehidupan. Konsep ini memberikan makna yang lebih luas karena dipengaruhi oleh kondisi fisik individu, psikologis, tingkat kemandirian, dan hubungan sosial individu dengan lingkungannya.

Dalam buku Harry Hikmat, menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 pasal 1 ayat 1 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, kesejahteraan didefinisikan sebagai suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial baik material maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan pemenuhan jasmani, rohani,

---

<sup>25</sup> Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Humaniora Utama Press, 2001), hal. 8111

dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak dan kewajiban asasi manusia sesuai dengan Pancasila.<sup>26</sup>

Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial adalah upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial guna memenuhi kebutuhan dasar setiap warga Negara yang meliputi rehabilitasisosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan social (UU No. 11 Tahun 2009). Di antara tujuan diselenggarakannya kesejahteraan sosial adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan taraf kesejahteraan, kualitas, dan kelangsungan hidup.
- b. Memulihkan fungsi sosial dalam rangka mencapai kemandirian.
- c. Ketahanan sosial masyarakat dalam mencegah dan menangani masalah kesejahteraan sosial.
- d. Meningkatkan kemampuan, kepedulian dan tanggungjawab sosial dunia usaha dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial secara melembaga dan berkelanjutan.
- e. Meningkatkan kemampuan dan kepedulian masyarakat dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial secara melembaga dan berkelanjutan.
- f. Meningkatkan kualitas manajemen penyelenggaraan kesejahteraan sosial

---

<sup>26</sup> *Ibid.*, 18

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan merupakan seseorang yang mempunyai kehidupan perekonomian yang bebas dari kata kemiskinan atau bisa dikatakan seseorang yang mampu memenuhi kebutuhan hidupnya secara menyeluruh.

## 2. Kesejahteraan Menurut Al-Qur'an

Kesejahteraan merupakan tujuan dari ajaran agama islam dalam bidang ekonomi. Kesejahteraan merupakan bagian dari rahmatan lilalamin yang diajarkan oleh agama islam ini. Namun kesejahteraan yang dimaksudkan oleh agama islam bukanlah tanpa syarat untuk mendapatkannya. Kesejahteraan akan diberikan oleh Allah SWT jika manusia melaksanakan apa yang diperintahkanNya dan menjauhi larangannya.

## 3. Kesejahteraan Menurut Ekonomi Islam

Kesejahteraan sendiri memiliki banyak arti dimana masing-masing orang pasti mempunyai perspektif sendiri mengenai apa yang disebut dengan kesejahteraan. Islam telah memberi pedoman dan aturan yang dapat dijadikan landasan sistem kehidupan yang disebut syariah yang menjadi sumber aturan perilaku yang didalamnya sekaligus mengandung tujuan-tujuan dari strategisnya. Tujuan-tujuan itu didasarkan pada konsep-konsep islam mengenai kesejahteraan manusia (*falah*) dan kehidupan yang baik (*hayatan thayyibah*). Islam menjelaskan bahwa kesejahteraan tidak hanya berkaitan dengan terpenuhinya materi semata-mata, tetapi juga terpenuhinya kebutuhan spiritual.<sup>27</sup> Pada umumnya

---

<sup>27</sup> Fathurahman Djamil, *Hukum Ekonomi Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), hal. 17

kesejahteraan sendiri dibagi dalam dua bentuk, yaitu kesejahteraan secara materi dan kesejahteraan secara non materi.

Kesejahteraan materi meliputi berapa jumlah harta yang kita miliki, berapa pendapatan yang kita dapatkan, dan apa saja yang sifatnya bisa dimaterialkan. Sementara kesejahteraan non materi adalah kesejahteraan yang kita miliki dimana kesejahteraan tersebut tidak berbentuk barang atau sejenisnya, misalnya adalah kesehatan yang kita rasakan, memilikianak yang sholeh dan sholehah, dan lain sebagainya. Kesejahteraan sesuai Islam meliputi kesejahteraan dari sisi materi dan juga non materi. Islam mengajarkan bahwasanya harta bukanlah satu-satunya indikator kesejahteraan karena pada dasarnya harta hanyalah alat yang digunakan untuk tujuan beribadah kepada Allah SWT.

Menurut Al-Ghazali, kesejahteraan dari suatu masyarakat itu tergantung pada pencarian dan pemeliharaan lima tujuan dasar yaitu: agama, hidup atau jiwa, keluarga atau keturunan, harta atau kekayaan, intelektual atau akal. Al-Ghazali menitik beratkan sesuai tuntunan wahyu, kebaikan di dunia dan di akhirat merupakan tujuan utamanya. Al-Ghazali mendefinisikan aspek ekonomi dari fungsi kesejahteraan sosialnya dalam kerangka sebuah individu dan sosial yang meliputi kebutuhan pokok, kesenangan dan kenyamanan serta kemewahan.<sup>28</sup> Beberapa faktor pendorong untuk terciptanya kesejahteraan masyarakat yang sejahtera dalam konteks Islam adalah memenuhi kebutuhan dan bukan memenuhi

---

<sup>28</sup> Adiwarmanto A. Karim, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), hal. 62.

kepuasan atau keinginan yang merupakan tujuan dari aktivitas ekonomi Islam, dan usaha untuk pencapaian tujuan tersebut merupakan salah satu kewajiban dalam agama.

Al-Ghazali mendefinisikan bahwa aspek dalam ekonomi dari fungsi kesejahteraan sosial dalam kerangka hierarki utilitas individu dan sosial yaitu kebutuhan (*dharuriyat*), kesenangan atau kenyamanan (*hajiyat*), dan kemewahan (*tahsiniat*). Kunci pemeliharaan dari kelima tujuan dasar itu terletak pada penyediaan tingkatan pertama yaitu kebutuhan terhadap pakaian, makanan, dan perumahan. Selanjutnya, Al-Ghazali menyadari bahwa kebutuhan dasar itu cenderung fleksibel, mengikuti waktu dan tempat serta dapat mencakup kebutuhan sosiopsikologis. Kebutuhan yang kedua yang terdiri atas semua kegiatan dan hal-hal yang tidak vital bagi lima pondasi tersebut namun tetap dibutuhkan guna menghilangkan rintangan dan kesulitan dalam menjalani hidup. Kebutuhan yang ketiga meliputi kegiatan dan hal-hal yang lebih jauh dari sekedar kenyamanan yaitu hanya melengkapi, menerangi atau menghiasi hidup.<sup>29</sup>

#### 4. Indikator Kesejahteraan Menurut Ekonomi Islam

Menurut para pakar dan ahli yang terdapat dalam buku P3EI, indikator kesejahteraan Islami yaitu “terpenuhinya kebutuhan fisik dari rizqi yang halal, hidup sehat secara jasmani dan rohani, keberkahan rezeqi yang diterima, keluarga yang *sakinah mawaddah wa rahmah*, rasa cinta kasihsesama, ridha dan qana’ah dengan apa yang diberikan Allah

---

<sup>29</sup> Boedi Abdullah, *Peradaban Pemikiran Ekonomi Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hal. 217

kepadanya serta merasa bahagia”.<sup>30</sup> Dengan demikian, kesejahteraan dalam Islam tidak hanya diukur dari terpenuhinya kebutuhan materi saja, tetapi juga terpenuhinya kebutuhan spiritual. Sedangkan kebutuhan menurut Islam adalah kebutuhan yang didasarkan oleh tiga kebutuhan dasar, seperti yang diungkapkan ilmuwan Islam Al-Syathibi yaitu:<sup>31</sup>

a. Al-Dharuiyah (Kebutuhan Primer)

Kebutuhan tingkat primer adalah sesuatu yang harus ada untuk eksistensinya manusia atau dengan kata lain tidak sempurna kehidupan manusia, bila tingkat kebutuhan ini tidak terpenuhi, akan terancam keselamatan umat manusia. Keperluan dan perlindungan al-dharuriyyah ini dalam buku ushul fiqh, termasuk As-syathibi, membagi menjadi lima hal, yaitu pemenuhan keperluan serta perlindungan yang diperlukan untuk keselamatan agama, keselamatan jiwa, keselamatan akal, keselamatan keturunan serta terjaga dan terlindunginya harga diri dan kehormatan seseorang dan keselamatan serta perlindungan atas harta kekayaan yang dikuasai atau dimiliki seseorang.

b. Al-Hajiyyah (Kebutuhan Sekunder)

Yaitu adalah suatu kebutuhan dimana apabila tidak terwujudnya kebutuhan ini tidak sampai mengancam keselamatannya, namun akan mengalami kesulitan dan kesukaran bahkan mungkin berkepanjangan,

---

<sup>30</sup> Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Indeks Pembangunan Kesehatan Manusia*, hal. 9

<sup>31</sup> Muslimin Kara, *Pemikiran Al-Syathibi tentang Masalah dan Implementasinya dalam Ekonomi Syariah*, *E-journal Assets* Vol 2 No 2 Tahun 2012

tetapi tidak sampai ketinggian menyebabkan kepunahan atau sama sekali tidak berdaya atau dapat dikatakan seperti kebutuhan-kebutuhan yang wajar, seperti kebutuhan penerangan, kebutuhan pendidikan dan lain sebagainya.

c. Al-Tahsinniyyah (Kebutuhan Tersier)

Al-tahsinniyyah adalah suatu keperluan dan perlindungan yang diperlukan agar kehidupan menjadi nyaman dan lebih nyaman lagi tanpa terpenuhinya kebutuhan tersebut kehidupan tidak akan rusak dan juga tidak akan menimbulkan kesulitan. Kebutuhan ini sebagai penyempurna dari dua tingkatan kebutuhan sebelumnya, ia bersifat pelengkap dalam kehidupan mukallaf, yang dititik beratkan pada masalah etika dan estetika dalam kehidupan.

#### **D. Penelitian Terdahulu**

1. Samadi, Arrafiqur Rahman, dan Afrizal (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada BUMDes Desa Pekan Tebih Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu)”. Hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa terjadinya peningkatan perekonomian pada pengguna BUMDes Desa Pekan Tebih di bidang perdagangan gorengan, perdagangan pecah belah, perdagangan kelontong, pada perdagangan kelapa sawit, dan di bidang jasa. Namun pada perkebunan karet belum terjadi peningkatan ekonominya. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian yang dilakukan

dengan menggunakan objek Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Samadi, Arrafiqur Rahman, dan Afrizal (2013) dilakukan pada BUMDesa yang berada di Desa Pekan Tebih, Kecamatan Kepenuhan Hulu, Kabupaten Rokan Hulu. Sedangkan peneliti melakukan penelitian mengenai Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Margojoyo) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau dari Ekonomi Islam di Desa Margourip Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri.

2. Yudiardi (2015) dalam penelitiannya yang berjudul Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan perekonomian masyarakat perdesaan kabupaten Garut. Hasil penelitiannya adalah Sistem dan mekanisme kelembagaan ekonomi di pedesaan tidak berjalan efektif sehingga berimplikasi pada Predikat Daerah Tertinggal Strategi penguatan ekonomi desa melalui BUMDes, merupakan salah satu solusi untuk melepaskan ketergantungan masyarakat desa terhadap bantuan Pemerintah. BUMDes, merupakan lembaga usaha yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa serta tidak lagi didirikan atas instruksi Pemerintah, tidak dikuasai oleh kelompok tertentu. serta dalam menjalankan usahanya untuk kepentingan hajat hidup orang banyak yang strategis di desa. Selain itu lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa, Badan Usaha Milik Desa selanjutnya disingkat dengan BUMDes diproyeksikan muncul sebagai kekuatan ekonomi baru di

wilayah perdesaan. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan objek Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Yudiardi (2015) dilakukan BUMDes Kabupaten Garut. Sedangkan peneliti melakukan penelitian mengenai Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Margojoyo) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau dari Ekonomi Islam di Desa Margourip Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri.

3. Kateria Fitriska (2017) dalam penelitiannya yang berjudul Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Lancang Kuning Kecamatan Bintan Utara. Hasil penelitiannya adalah saat ini belum berjalan dengan maksimal antara lain kurang nya pemahaman masyarakat mengenai BUMDes serta masyarakat belum dapat merasakan manfaat dari keberadaan BUMDes Jaya Gemilang Desa Lancang Kuning Kecamatan Bintan Utara. Persamaannya dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan objek Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Kateria Fitriska (2017) dilakukan di BUMDes Jaya Gemilang Lancang Kuning Kecamatan Bintan Utara. Sedangkan peneliti melakukan penelitian mengenai Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Margojoyo) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau dari Ekonomi Islam di Desa Margourip Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri.

4. Retno Yuli Yanti (2017) dengan judul “Analisis Peranan Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP) Bina Usaha Terhadap Pengembangan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang paling mendorong pelaku UMK di Desa Kualu dalam mengambil kredit dari UED-SP Bina Usaha yaitu dikarenakan suku bunga rendah. Selain itu ada perbedaan antara omset penjualan sebelum dan sesudah mendapat dana bantuan kredit pinjaman modal dari UED-SP Bina Usaha, serta adanya perbedaan keuntungan sebelum dan sesudah menerima dana bantuan kredit pinjaman modal dari UED-SP Bina Usaha. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan objek Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Retno Yuli Yanti (2017) dilakukan pada BUMDes yang berada di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Sedangkan peneliti melakukan penelitian mengenai Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Margojoyo) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau dari Ekonomi Islam di Desa Margourip Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri.
5. Kateria Fitriska (2017) dalam penelitiannya yang berjudul Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Lancang Kuning Kecamatan Bintan Utara. Hasil penelitiannya menunjukkan strategi yang digunakan BUMDes Lancang saat ini belum berjalan dengan maksimal antara lain kurang nya

pemahaman masyarakat mengenai BUMDes serta masyarakat belum dapat merasakan manfaat dari keberadaan BUMDes Jaya Gemilang Desa Lancang Kuning Kecamatan Bintan Utara. Dari hasil pengamatan lingkungan terkait dengan usaha yang dijalankan. Lingkungan yang ada di Desa Lancang Kuning sudah dapat dikatakan lingkungan yang cocok untuk didirikannya BUMDes namun kurang pemanfaatan dari pengelola. Sedangkan pada implementasinya strategi sudah terlaksana namun kenyataannya strategi yang dilaksanakan tidak berjalan sebagaimana mestinya terlihat dengan adanya salah satu unit usaha yang berhenti beroperasi yaitu unit usaha pencucian motor. Evaluasi dan pengendalian, pada tahap ini BUMDes harus melakukan penyerahan laporan setiap unit usaha yang dijalankan agar setiap kegiatan yang berlangsung dapat selalu diawasi dan ditinjau serta perlunya evaluasi/perbaikan-perbaikan dalam menjalankan BUMDes Jaya Gemilang terlihat dengan sosialisasi yang dilakukan hanya kepada tokoh-tokoh masyarakat. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan objek Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Kateria Fitriska (2017) dilakukan di BUMDes Jaya Gemilang. Sedangkan peneliti melakukan penelitian mengenai Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Margojoyo) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau dari Ekonomi Islam di Desa Margourip Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri.

6. Darwita dan Redana (2018) dalam penelitiannya yang berjudul Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Dan Penanggulangan Pengangguran Di Desa Tejakula Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng. Hasil penelitiannya adalah peran perencanaan pembangunan Desa Tejakula dalam memberdayakan BUMDes Teja Kusuma, pertama bertujuan menanggulangi pengangguran, dapat berfungsi sebagai stabilisator, innovator, modernisator, pelopor dan pelaksana, secara umum dapat dikatakan sudah berjalan sebagaimana mestinya. Kedua peran BUMDes dalam pengembangan potensi masyarakat, memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat dan pemberdayaan masyarakat serta penanggulangan pengangguran, secara umum dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan objek Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). Perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Darwita dan Redana (2018) dilakukan BUMDES Desa Tejakula Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng. Sedangkan peneliti melakukan penelitian mengenai Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Margojoyo) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau dari Ekonomi Islam di Desa Margourip Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri.
7. Adawiyah (2018) dalam penelitiannya yang berjudul Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Berbasis Aspek Modal Sosial (Studi pada BUMDes Surya Sejahtera, Desa Kedungturi,

Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Berbasis Aspek Modal Sosial (Studi pada BUMDes Surya Sejahtera, Desa Kedungturi, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo) telah melaksanakan pengembangan organisasi dengan sangat baik dengan didukung adanya aspek modal sosial. Modal sosial menjadi aspek yang sangat penting dalam kegiatan pengembangan organisasi karena memiliki hubungan yang erat kaitannya dengan masyarakat. Terutama diberbagai kegiatan yang ada di BUMDes Surya Sejahtera. Tanpa adanya modal sosial yang ditanamkan maka tidak akan terjalin hubungan yang baik antara pengurus dengan masyarakat Desa Kedungturi. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan objek Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Adawiyah (2018) dilakukan BUMDes Surya Sejahtera. Sedangkan peneliti melakukan penelitian mengenai Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Margojoyo) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau dari Ekonomi Islam di Desa Margourip Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri.

8. Bestha Lady (2019) dalam penelitiannya yang berjudul Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) tarahan Berkarya Desa Tarahan Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan. Hasil penelitiannya menunjukkan strategi pengembangan yang dilakukan oleh BUMDes Tarahan Berkarya telah berjalan dengan cukup baik dan sesuai

dengan visi, misi, dan tujuan BUMDes. Hal tersebut dapat dilihat pada proses identifikasi masalah, mengembangkan strategi, mengembangkan aktivitas, dan melakukan monitoring dan evaluasi. Faktor pendukung pengembangan BUMDes Tarahan Berkarya yaitu kekayaan alam yang telah tersedia dan dukungan dari lembaga internal desa. Faktor penghambat yaitu keterbatasan dana dalam pengerjaan proyek besar, kurangnya promosi wisata, partisipasi masyarakat yang kurang dalam pengembangan wisata, kurangnya perhatian dari dinas terkait, dan tidak adanya SOP. Saran dari penelitian ini adalah diperlukan SOP tersendiri, Pemerintah Desa sebaiknya segera membentuk POKDARWIS, perlu adanya website atau sosial media untuk memudahkan proses promosi pariwisata maupun pemasaran produk kerajinan, meningkatkan kerjasama dengan perusahaan sekitar desa, dan melakukan sosialisasi kepada masyarakat desa. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan objek Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Bestha Lady (2019) dilakukan BUMDes Tarahan Berkarya Sedangkan peneliti melakukan penelitian mengenai Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Margojoyo) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau dari Ekonomi Islam di Desa Margourip Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri.

9. Jaka Sulaksana dan Irni Nuryanti (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Kasus di BUMDes Mitra Sejahtera Desa Cibunut Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BUMDes Mitra Sejahtera telah dibentuk dari tahun 2015 dan memiliki tiga bidang usaha yang dijalankannya yaitu pengelolaan tanah gunung, kios pertanian dan otomotif (grasstack). Faktor lingkungan internal BUMDes Mitra Sejahtera yang diamati yaitu manajemen, keuangan, SDM, sarana dan prasarana, serta payung hukum, sedangkan Faktor lingkungan eksternal yang diamati adalah teknologi, mitra bisnis, pemerintah, potensi desa, partisipasi masyarakat dan pesaing. Strategi yang menjadi prioritas utama untuk pengembangan BUMDes Mitra Sejahtera adalah menjadi distributor usaha atau sebagai pemasok barang untuk kios pertanian dengan nilai TAS (Total Atractive Score) tertinggi. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan objek Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Jaka Sulaksana dan Irni Nuryanti (2019) dilakukan pada BUMDes Mitra Sejahtera Desa Cibunut Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka . Sedangkan peneliti melakukan penelitian mengenai Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Margojoyo) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau dari Ekonomi Islam di Desa Margourip Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri.

10. Rismawati. (2019) yang berjudul Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Perwitasari dalam meningkatkan perekonomian masyarakat minapolitan Desa Tambaksari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan BUMDes Perwitasari dalam meningkatkan perekonomian sudah baik dalam pelaksanaannya. Seiring perkembangannya BUMDes Perwitasari juga meningkatkan kesehatan lingkungan pada Masyarakat Desa Tambaksari. Disamping itu, pelaksanaan BUMDes Perwitasari belum dikelola secara maksimal karena ada yang perlu diperbaiki pada aspek sumber daya manusia dan finansial serta lemahnya sosialisasi dan maraknya pesaing pada kegiatan yang sama. Rekomendasi yang diberikan adalah membuat payung hukum, meningkatkan kualitas dan kualitas sumber daya manusia, meningkatkan sumberdaya finansial, sosialisasi lebih merata dan memahami karakteristik pesaing sehingga pemberdayaan dan peran aktif masyarakat dapat ditingkatkan. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan objek Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Rismawati. (2019) dilakukan pada BUMDes Perwitasari Desa Tambaksari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal. Sedangkan peneliti melakukan penelitian mengenai Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Margojoyo) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau dari Ekonomi Islam di Desa Margourip Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri.

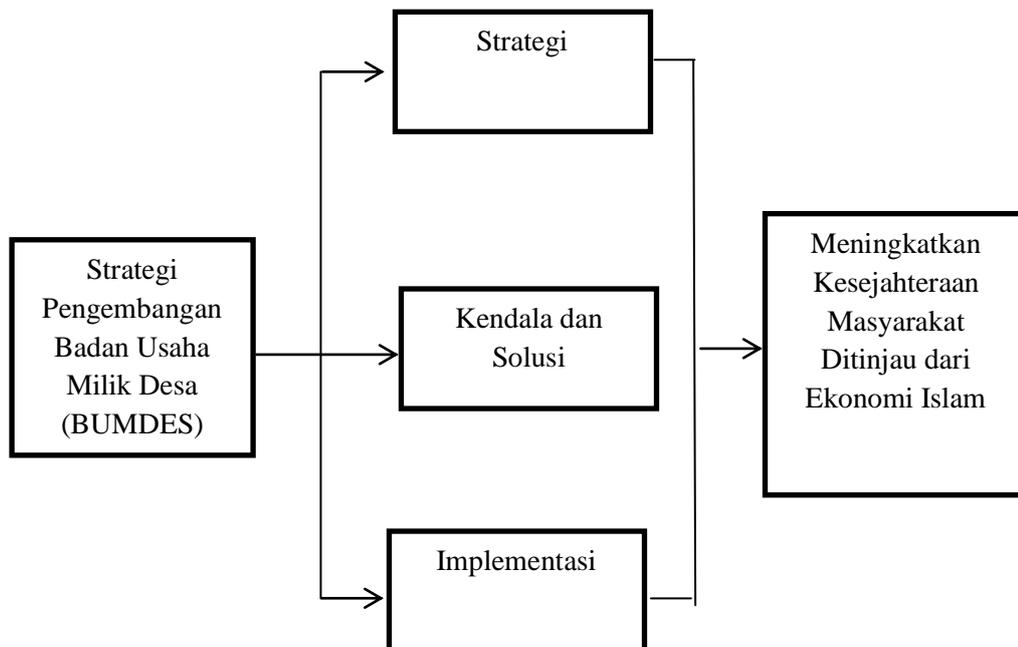
## **E. Kerangka Berpikir**

Menurut Sekaran<sup>32</sup>, “kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”. Jadi sesuai pernyataan tersebut, kerangka berpikir merupakan sebuah pemahaman yang mana pemahaman ini menjadi dasar dan pondasi bagi pemikiran selanjutnya dan ini merupakan suatu proses dari jalannya suatu penelitian yang akan dilakukan. Kerangka Berpikir dalam skripsi ini dapat digambarkan sebagai berikut:

---

<sup>32</sup> Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal.58

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berfikir**



Penelitian ini mendeskripsikan tentang Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa Margo Jaya dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau dari Ekonomi Islam (Studi kasus di Desa Margourip Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri) yang mencakup : strategi pengembangan, kendala dan solusi, dan implementasi program BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat ditinjau dari ekonomi islam di Desa Margourip Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri.